

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN SALES GROWTH TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM INDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA

Hengky

email: Hengky.jx@gmail.com

Program Studi Manajemen STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (*Return on Investment (ROI)*), ukuran perusahaan (*In total asset*), dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap kebijakan dividen (*Dividend Payout Ratio (DPR)*) pada Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Bentuk penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kausal. Data penelitian ini menggunakan data sekunder yang dipublikasikan oleh IDX (*Indonesian Stock Exchange*) pada periode 2011 s.d. 2015. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 45 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga sampel yang terpilih sebanyak sebelas perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap Kebijakan Dividen sedangkan ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh.

KATA KUNCI: Profitabilitas, Size, Pertumbuhan Penjualan, Kebijakan Dividen

PENDAHULUAN

Kegiatan investasi yang dilakukan oleh investor berupaya memeroleh keuntungan yang berasal dari *capital gain* dan *dividen*. Dividen sebagai salah satu bentuk keuntungan yang didapat oleh investor dari hasil pembagian laba bersih oleh perusahaan. Kebijakan pembagian dividen bagi investor juga perlu dipertimbangkan dengan baik sebab apabila pembagian dividen yang terlalu besar dapat mengakibatkan laba ditahan perusahaan akan menjadi lebih kecil sehingga sumber pendanaan internal menjadi lebih kecil. Pembagian dividen yang terlalu besar menyebabkan dana internal perusahaan yang minim dan menghambat ekspansi perusahaan.

Perusahaan dapat mengelola dividen dengan mempertimbangkan biaya dan manfaat dengan baik mampu membuat perusahaan diminati investor. Melihat dari pentingnya kebijakan pembagian dividen, penilaian kondisi keuangan perusahaan perlu menjadi perhatian sebab bertujuan untuk menentukan sejauh mana perusahaan perlu untuk menahan laba dalam bentuk laba ditahan maupun membagikan dana dalam bentuk dividen. Kondisi keuangan perusahaan yang perlu dicermati meliputi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan pada perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (*Return On Investment*), ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan judul “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Sales Growth Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia.”

KAJIAN TEORI

Kebijakan pembayaran dividen dapat berdampak bagi pemegang saham dan perusahaan yang membayar dividen. Para pemegang saham umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil karena hal tersebut akan mengurangi ketidakpastian akan hasil yang diharapkan dari investasi yang dilakukan dan juga dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan sehingga nilai saham juga dapat meningkat.

Kebijakan pembayaran dividen dapat diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Faktor yang perlu dipertimbangkan manajemen dalam menentukan *dividend payout ratio* menurut Sudana(2011: 282):

1. Dana yang dibutuhkan perusahaan

Apabila di masa yang akan datang perusahaan berencana melakukan investasi yang membutuhkan dana yang besar, maka perusahaan dapat memerolehnya melalui penyisihan laba ditahan. Semakin besar kebutuhan dana di masa yang akan datang, semakin besar pula bagian laba yang ditahan di perusahaan atau semakin kecil dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham.

2. Likuiditas

Dividen dapat dibayarkan dalam bentuk dividen tunai atau dividen saham. Perusahaan hanya mampu membayar dividen tunai jika tingkat likuiditas (*cash ratio*) yang dimiliki perusahaan mencukupi. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, semakin besar dividen tunai yang mampu dibayar perusahaan kepada pemegang saham dan sebaliknya.

Tingkatan dalam pencarian sumber dana perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan lebih memilih menggunakan *internal equity* dalam membiayai investasi dan menentukan sebagai peluang pertumbuhan. Pengertian pembelanjaan intern (*internal financing*) di sini adalah dalam artian yang luas, ialah pemenuhan kebutuhan dana dengan dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan, yaitu dana yang berasal dari keuntungan/laba ditahan dan yang berasal dari depresiasi. Menurut

Riyanto (2008: 265): “*Internal financing* adalah sebagai lawan dari pengertian *external financing* yaitu dana yang berasal dari pemilik perusahaan atau dari hasil penjualan saham (*equity financing*), atau dana yang berasal dari hasil penjualan obligasi, kredit dari supplier, kredit dari Bank atau perusahaan-perusahaan asuransi dan lain-lain (*debt financing*).” Kebijakan dividen adalah berkaitan dengan penentuan pembagian pendapatan (*earning*) antara penggunaan pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan di dalam perusahaan, yang berarti pendapatan tersebut harus ditahan di dalam perusahaan. Menurut Riyanto (2008: 265): “Laba ditahan (*retained earning*) merupakan salah satu dari sumber dana yang paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan, sedangkan dividen merupakan aliran kas yang dibayarkan kepada para pemegang saham atau *equity investors*.” Menurut Ruslim (2009): “Perusahaan yang memiliki laba yang besar cenderung akan menggunakan pinjaman karena adanya *benefit* sehingga semakin besarnya laba perusahaan semakin besar pula peluang perusahaan memperoleh pinjaman.”

Manajemen perusahaan perlu memutuskan berapa banyak laba perusahaan yang diinvestasikan kembali dan memilih utang maupun modal untuk mendanai investasi. Keputusan untuk membayar dividen yang lebih besar berarti secara tepat memutuskan untuk menahan sedikit laba dan akan menghasilkan ketergantungan yang lebih besar pada pendanaan eksternal, sebaliknya dengan pembayaran dividen yang kecil akan berarti penahanan laba yang tinggi dengan lebih sedikit kebutuhan dana modal yang dihasilkan dari luar. Keputusan dividen perusahaan memiliki dampak yang langsung pada pendanaan perusahaan. Jika pembayaran dividen meningkat dan pendanaan untuk mendanai investasi secara internal berkurang, maka akan berakibat modal tambahan akan dibutuhkan sehingga perusahaan harus menerbitkan saham biasa atau mengubah komposisi utangnya.

Perusahaan pada umumnya melakukan pembayaran dividen yang stabil dan menolak untuk mengurangi pembayaran dividen. Hanya perusahaan dengan tingkat kemampuan laba yang tinggi dan prospek yang baik, yang mampu untuk membagikan dividen dan banyak perusahaan yang selalu mengkomunikasikan bahwa perusahaannya mampu menghadapi masalah keuangan akan kesulitan untuk membayar dividen, hal ini berdampak pada perusahaan yang membagikan dividen. Perusahaan yang melakukan

pembayaran dividen dapat memberikan tanda pada pasar bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek kedepan yang cerah dan mampu untuk mempertahankan tingkat kebijakan dividen yang telah ditetapkan pada periode sebelumnya.

Dana yang dibutuhkan oleh perusahaan dapat diperoleh dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Keuntungan dari suatu perusahaan merupakan sumber dari pemasukan bagi perusahaan, maka penilaian profitabilitas menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan perusahaan membagikan dividen tunai. Menurut Hery (2016: 138): “Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.” Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau pihak manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Hery (2016: 139):

“Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu,
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang,
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu dan
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.”

Return On Investment (ROI) dalam analisis keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh. Analisa ROI ini sudah merupakan teknik analisa yang digunakan oleh pengambil keputusan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Menurut Munawir (2007: 89): “Analisis ROI adalah salah satu dari bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.” Sedangkan menurut Kasmir (2011: 203): “ROI merupakan rasio yang menunjukkan kasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.” Besarnya ROI dipengaruhi oleh dua faktor yaitu *turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi) dan *profit*

margin (keuntungan operasi yang dinyatakan dalam prosentase dan jumlah penjualan bersih). Besarnya ROI akan berubah kalau ada perubahan *profit margin* atau *assets turnover*, baik masing-masing atau kedua-duanya.

Perusahaan besar dengan tingkat biaya yang rendah dapat memenuhi kewajibannya membayar dividen lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil. Ukuran suatu perusahaan juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi besarnya pembagian dividen kepada pemegang saham. Menurut Asnawi (2006: 175): “Ukuran perusahaan adalah proksi *size* yang biasanya diukur dengan menggunakan total aset perusahaan, karena *asset* biasanya dapat sangat besar nilainya, dan untuk menghindari bias skala maka besaran *asset* perlu dikompres.” Menurut Purba dan Yadnya (2015) “Ukuran perusahaan jika dihubungkan dengan teori agensi yakni perusahaan yang tumbuh memiliki biaya yang cukup besar untuk menerangkan informasi penting dalam menekan biaya keagenan.” *Size* juga dapat sebagai proksi yang digunakan dalam menjelaskan berbagai pengungkapan laporan tahunan mengenai informasi dari perusahaan. Menurut Riyanto (2008: 304): “Makin besarnya perusahaan, makin kuat pula kedudukannya dalam pasar uang atau pasar modal sehingga pasar bagi *securities*-nya adalah lebih baik, dan kemungkinan mendapatkan modal dengan biaya yang lebih rendah adalah lebih besar.” Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan sudah dianggap memiliki prospek yang baik sehingga memberikan daya tarik kepada investor untuk menanamkan modalnya dan oleh sebab itu perusahaan berukuran besar dapat lebih mudah melakukan pembayaran dividen pernyataan ini didukung oleh penelitian Dewi (2008) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen.

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) adalah kenaikan jumlah penjualan dari waktu ke waktu. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan membutuhkan lebih banyak investasi pada berbagai elemen aset, baik aset tetap maupun aset lancar. Pihak manajemen perlu mempertimbangkan sumber pendanaan yang tepat bagi pembelanjaan aset tersebut. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi akan mampu memenuhi kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut membelanjai asetnya dengan utang, begitu pula sebaliknya. Kegiatan penjualan merupakan kegiatan utama perusahaan dalam menghasilkan laba, maka penilaian terhadap kinerja penjualan perusahaan menjadi faktor pertimbangan

yang penting dalam investasi. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan juga merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri.

Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan memengaruhi kekuatan perusahaan dalam mendanai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang. Menurut Fahmi (2014: 82): “Rasio pertumbuhan penjualan yaitu rasio yang mengukur besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya didalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum dari segi penjualan.” Sedangkan menurut Hani (2014) “Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan operasional perusahaan diperiode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi dimasa yang akan datang.” Pertumbuhan penjualan tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan meningkat sehingga pembayaran dividen dan pendanaan eksternal meningkat.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal. Objek penelitian ini yaitu perusahaan dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit periode 2011 hingga 2015. Populasi yang digunakan sebanyak 45 perusahaan. Sampel sebanyak sebelas perusahaan berdasarkan metode *purposive sampling*, dengan kriteria perusahaan yang konsisten tergabung di indeks LQ45, yang membagikan dividen berturut-turut. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini merupakan deskripsi statistik profitabilitas (ROI), ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan kebijakan dividen (DPR) pada perusahaan di indeks LQ45:

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROI	55	,0253419	,4252649	,149755662	,0999874968
FS	55	11,9415926	30,2481554	17,615922795	4,2469578837
GS	55	-,1927466	,4749960	,099568669	,1375654086
DPR	55	,1689824	1,0000000	,490817492	,1993397141
Valid N (listwise)	55				

Sumber: Data Olahan SPSS 23,2017

2. Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas menggunakan metode uji *One Sampel Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan melihat taraf signifikansi, Uji Multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *VIF*, Uji Heteroskedastisitas menggunakan metode uji *Spearman's Rho* dengan melihat taraf signifikansi dan Uji Autokorelasi menggunakan metode uji Durbin-Watson yang menyatakan bahwa seluruh uji asumsi klasik berdistribusi normal dan tidak terjadi multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

3. Pengujian Hipotesis

Berikut ini merupakan hasil pengujian pengaruh dari profitabilitas (ROI), ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan terhadap kebijakan dividen (DPR) pada perusahaan di indeks LQ45:

TABEL 2
**PENGARUH TERHADAP PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN
 DAN SALES GROWTH TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN**

	B	t	F	R	Adjusted R. Square
Konstanta	0,286	1,071			
ROI	0,933	2,933**			
Ukuran Perusahaan	0,005	0,317	2,940*	0,413	
Sales Growth	-0,251	-0,98			0,170

* Signifikansi level 0,01

** Signifikansi level 0,05

Sumber: Data Olahan SPSS 23, 2017

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan Tabel 2, didapatkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,286 + 0,933X_1 + 0,005X_2 - 0,251X_3 + e$$

b. Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien korelasi berganda merupakan indikator besar atau kecilnya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 2. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat diketahui bahwa nilai R atau koefisien korelasi sebesar 0,413. Nilai koefisien korelasi ini berada pada angka 0,400 hingga 0,599 yang berarti kemampuan variabel ROI, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan memberikan penjelasan terhadap variabel *Dividend Payout Ratio* sedang dan *Adjusted R Square* bernilai positif sebesar 0,112. Hal ini mengartikan bahwa tingkat *Dividend Payout Ratio* dapat dijelaskan oleh variabel bebas *Return On Investment*, *Firm Size*, dan *Sales Growth* sebesar 11,2 persen.

c. Kelayakan Model (Uji F)

Hasil pengujian menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 2,940 maka dapat diketahui bahwa model penelitian yang dibangun dengan melibatkan *Return On Investment*, ukuran perusahaan dan *sales growth* terhadap *Dividend Payout Ratio* merupakan model penelitian yang layak.

d. Uji t

Berdasarkan hasil pengujian t pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,933 sehingga dapat diketahui terdapat pengaruh positif *Return On Investment* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan maka jumlah dana yang dapat dibagikan dalam bentuk dividen tunai akan semakin besar. Hasil temuan ini sejalan dengan hasil penelitian dari Siswantini (2014) di mana hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *Return On Investment* mempunyai pengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Berdasarkan hasil pengujian t pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,317 sehingga dapat diketahui tidak terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan suatu perusahaan maka jumlah dana yang dapat dibagikan dalam bentuk dividen dapat semakin besar maupun kecil. Hasil temuan ini sejalan dengan hasil penelitian dari Mahaputra (2014), Nurhayati

(2013) dan Dewi (2016) di mana hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Berdasarkan hasil pengujian t pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar -0,980 sehingga dapat diketahui tidak terdapat pengaruh positif pertumbuhan penjualan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka jumlah dana yang dapat dibagikan dalam bentuk dividen dapat semakin besar maupun kecil. Hasil temuan ini sejalan dengan hasil penelitian dari Lestari (2014) dan Hikmah (2013) di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan tidak mempunyai pengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

PENUTUP

Hasil pengujian menunjukkan profitabilitas yang diukur dengan *return on investment* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia, sedangkan ukuran perusahaan dan *sales growth* tidak berpengaruh. Komponen ketiga faktor tersebut dalam memberikan penjelasan terhadap kebijakan dividen perusahaan yaitu sebesar 11,2 persen sedangkan sisanya ditentukan oleh faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini. Maka dari itu, saran yang disampaikan bagi peneliti selanjutnya adalah mempertimbangkan faktor lain yang belum digunakan dalam penelitian ini karena masih terdapat 88,8 persen faktor lain yang dapat menjelaskan kebijakan dividen.

DAFTAR PUSTAKA

- Admaja, Lukas Setia. 2008. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Asnawi, Said Kelana dan Chandra Wijaya. 2006. *Metodologi Penelitian Keuangan: Prosedur, ide dan kontrol*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Dewi, Dia Masita. 2016. "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen Tunai dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening" *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)* Vol. 23, No. 01, Hal: 12-19.

- Fahmi, Irhana. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan, Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Hani, Syafrida dan Dilla Ainur Rahmi. 2014. "Analisis Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Pendanaan Eksternal" *Jurnal Manajemen dan Bisnis* Vol. 14, No. 01, Hal:89-97.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive editiont*. Jakarta: Grasindo.
- Hikmah, Khoirul. 2013. "Growth of Sales, Investment, Liquidity, Profitability, dan Size of Firm terhadap Kebijakan Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia" *Jurnal Manajmen dan Akuntansi* Vol. 2, No. 01, Hal: 1-15.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lestari. 2014. "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Growth terhadap Kebijakan Dividen" *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol. 03, No. 04, Hal: 1-17.
- Mahaputra, Gede Agus dan Ni Gusti Putu Wirawati. 2014. "Pengaruh Faktor Keuangan dan Ukuran Perusahaan pada Dividend Payout Ratio Perusahaan Perbankan" *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 9, No. 3, Hal: 695-708.
- Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nurhayati, Mafizatun. 2013. "Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan pengaruhnya terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa" *Jurnal Keuangan dan Bisnis* Vol. 5, No. 02, Hal: 114-153.
- Purba, Ida Bagus Gde Indra Werihana dan Putu yadnya. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas dan Pengungkapan Corporate Social Resposibility" *E-Jurnal Manajemen Unud* Vol 4, No. 8, Hal: 2428-2443.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Ruslim, Herman. 2009. "Pengujian Struktur Modal (Teori Pecking Order): Analisis Empiris Terhadap Saham di-LQ45" *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 11, No. 3, Hal: 209-221.
- Siswantini, Wiwin. 2014. "Pengaruh Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)" *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Vol.10, No. 2, Hal: 136-147.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik*. Surabaya: Erlangga.